

ABSTRAK

Elfridus Melkior Tangen, 19.75.6553. **Tarian *Namang* Masyarakat Desa Udak Melomata Sebagai Unsur Inkulturatif dalam Perayaan Ekaristi.** Skripsi, Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan makna tarian *Namang* masyarakat Desa Udak Melomata, (2) menjelaskan makna praktik inkulturasi, (3) menjelaskan nilai, tujuan dan makna tarian *Namang* yang dijadikan sebagai unsur inkulturatif dalam perayaan Ekaristi, dan (4) menjelaskan praktek tarian *Namang* dalam Perayaan Ekaristi.

Metode yang digunakan dalam pengerjaan tulisan ini yaitu metode penelitian kualitatif. Terapat dua metode kualitatif, yakni penelitian lapangan dengan menggunakan teknik wawancara untuk menjelaskan praktek tarian *Namang* pada masyarakat Desa Udak Melomata serta kisah sejarah terbentuknya Desa Udak Melomata dan penelitian kepustakaan untuk menjelaskan tentang unsur Inkulturatif dalam Perayaan Ekaristi.

Perkembangan globalisasi saat ini sangat berpengaruh besar bagi peradaban manusia pada umumnya, terkhusus masyarakat Desa Udak Melomata. Masyarakat pada saat ini dapat merasakan pengaruh perkembangan globalisasi dalam setiap ranah kehidupan termasuk adat-istiadat atau budaya. Keberadaan serta peranan Gereja pada saat ini sangat penting, selain mempersatukan umat manusia dengan Wujud Tertinggi (Tuhan), Gereja juga turut membantu masyarakat setempat untuk melestarikan kebudayaannya yang telah diwariskan oleh para leluhur dari generasi ke generasi. Praktek inkulturasi mejadi salah satu karya Gereja yang melestarikan budaya masyarakat setempat. Praktek inkulturasi dalam perayaan ekaristi harus tetap dipertahankan karena dapat mempersatukan anggota masyarakat, mempersatukan budaya setempat dengan budaya Romawi (Gereja), dan mempersatukan masyarakat dengan Wujud Tertinggi. Tarian *Namang* yang dijadikan sebagai unsur inkulturatif dalam perayaan ekaristi menjadi bukti peranan penting Gereja dalam kehidupan masyarakat Desa Udak Melomata.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa masuknya tarian *Namang* dalam perayaan ekaristi tidak hanya berdampak bagi kelestarian budaya setempat melainkan memperkaya dan memperindah liturgi Ekaristi serta membantu umat setempat untuk mengarahkan hati dan pikiran kepada Tuhan secara lebih intens. Selain itu terdapat persamaan makna dan nilai antara Perayaan Ekaristi dan tarian *Namang* antara lain nilai persatuan, ungkapan syukur, nilai reflektif mengenai kehidupan masyarakat setempat dan keterlibatan umat atau masyarakat. Dengan praktek inkulturasi, umat atau masyarakat setempat dipersatukan dalam iman dan dalam dua budaya yang berbeda yakni budaya setempat dengan budaya Romawi.

Kata Kunci: Masyarakat Desa Udak Melomata, Inkulturatif, Tarian *Namang*, Perayaan Ekaristi.

ABSTRACT

Elfridus Melkior Tangen, 19.75.6553. ***Namang* Traditional Dance of Udak Melomata Village Community as an Inculturative Element in Eucharistic Celebration**. Thesis, Undergraduate Program, Catholic Philosophy Studi Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero. 2023.

This research aims to: (1) explaining *Namang* traditional dance of Udak Melomata Village community, (2) explaining the meaning of inculturation practices, (3) explaining the value, purpose and meaning of *Namang* traditional dance as an inculturative element in the Eucharistic celebration, and (4) explaining the practice of *Namang* traditional dance in the Eucharistic Celebration.

The method used in this paper is qualitative research method. There are two qualitative methods, namely field research using interview techniques to explain the practice of *Namang* traditional dance in the Udak Melomata Village community and the historical story of the formation of Udak Melomata Village and literature research to explain the inculturative elements in the Eucharistic Celebration.

In general, the development of globalization today is very influential for human civilization, especially the people of Udak Melomata Village. People today can feel the influence of globalization in every sphere of life including customs or culture. The existence and role of the Church at this time is very important, in addition to uniting humanity with the Supreme Being (God), the Church also helps the local community to preserve its culture that has been passed down by ancestors from generation to generation. The practice of inculturation is one of the Church's works to preserve the culture of the local community. The practice of inculturation in the Eucharistic celebration must be maintained because it can unite members of the community, unite local culture with Roman culture (Church), and unite the community with the Supreme Being. *Namang* traditional dance which is used as an inculturative element in the Eucharistic celebration is a proof of the important role of the Church in Udak Melomata community life.

Based on the results of the research, it is concluded that the inclusion of *Namang* traditional dance in the Eucharistic celebration not only has an impact on the preservation of local culture but enriches and beautifies the Eucharistic liturgy and helps local people to direct their hearts and minds to God more intensely. In addition, there are similarities in meaning and value between the Eucharistic Celebration and *Namang* traditional dance, including the value of unity, expression of gratitude, reflective local life value, and the involvement of the people or community. With the practice of inculturation, people or local communities are united in faith and in both different cultures, namely local culture and Roman culture.

Keywords: Udak Melomata Village Community, Inculturative, *Namang* Traditional Dance, Eucharistic Celebration.